

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olah data yang peneliti lakukan tentang “ Bahasa Bebasan Banten dalam Budaya Komunikasi Santri di pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang “ maka penulis dapat menarik disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pembentukan budaya komunikasi santri di pondok pesantren Al-Fathaniyah Tengkele Kota Serang, pengasuh menerapkan Bahasa Bebasan Banten sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan moral terhadap santri, karena di dalam Bahasa Bebasan Banten memiliki nilai budaya atau tingkatan Bahasa kepada orang tua, teman sebaya serta yang lebih muda. Dalam penggunaan Bahasa Bebasan Banten sebagai sarana pembentukan budaya komunikasi dengan sikap sopan santun ini sesuai dengan Teori Analisis Kebudayaan Implisit yang mengatakan bahwa kebudayaan implisit dalam hal ini Bahasa Bebasan Banten mempengaruhi skema kognitif santri dan perilakunya. Jadi terdapat pengaruh antara Bahasa yang digunakan seseorang dengan cara berpikir atau perilaku seseorang. Penerapan pembiasaan Bahasa Bebasan Banten dalam budaya komunikasi santri di pondok pesantren Al-Fathaniyah memiliki beberapa metode, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan santri untuk berbahasa Bebasan Banten dalam berkomunikasi, metode keteladanan dari pengasuh serta keluarga besar, metode nasihat.
- 2) Kendala atau hambatan penerapan Bahasa Bebasan Banten dalam budaya komunikasi santri yaitu : a) Faktor kedwibahasaan Faktor kedwibahasaan adalah dimana dalam suatu masyarakat menggunakan lebih dari satu Bahasa. Seperti yang diketahui bahwa Bahasa Indonesia telah menjadi Bahasa persatuan dan Bahasa resmi di sekolah ataupun institut lainnya. b) Faktor media dan teknologi Penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam media sosial membuat Bahasa daerah menurun. c) Pembelajaran Bahasa Bebasan di sekolah kurang maksimal Tujuan

diajarkannya Bahasa Bebasan di sekolah adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Bebasan terhadap anak, tetapi tidak mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan Bahasa yang halus seperti Bebasan, dan hanya mengajarkan dasar-dasar saja salah satunya seperti nama binatang dan tumbuhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Saran Akademis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu peneliti dan pembaca memahami proyek penelitian komunikasi dan penyiaran Islam serta menjadi referensi bagi civitas akademik khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan menjadi panduan penelitian di masa yang akan datang. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian mendatang terdapat penelitian yang lebih spesifik dengan pembahasan yang lebih rinci dan mendalam serta pembahasan yang lebih luas dan jelas, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### **2. Saran Praktis**

#### **a. Bagi Santri**

Peneliti menyarankan kepada Santri untuk bisa menjadikan Bahasa Bebasan Banten sebagai Bahasa keseharian yang secara aktif digunakan di lingkungan pesantren baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan Bahasa daerah yang memiliki nilai historis yang tinggi dan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan tujuan pesantren itu sendiri sebagai ujuk tombak pencetak generasi yang berakhlak dan berkarakter islam.

#### **b. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang dan bahan masukan bagi kalangan pelajar atau akademis dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan metode yang berbeda, peneliti

menyarankan kepada para penulis berikutnya untuk menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Sehingga dapat menemukan perbandingan dan perbedaan terkait Bahasa Bebasan Banten dalam ruang lingkup budaya komunikasi santri di pesantren.